

BAB I

PENDAHULUAN

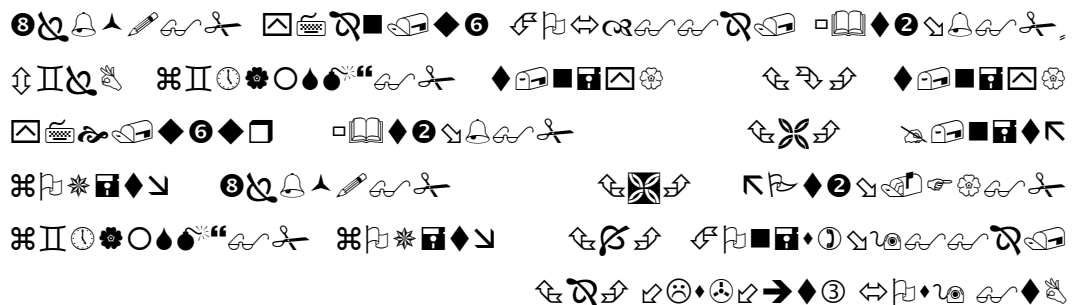
A. Konteks penelitian

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang di sengaja di lakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya kepribadi yang utama (*insan kamil*) berdasarkan nilai-nilai islam yang bersumber pada al-Qur'an dan al-hadits.

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan tawatir (mutawatir), membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹

Membaca adalah aktivitas yang pertama kali diperintahkan oleh Allah Swt. Melalui Rosulullah Saw. (intisari Al-Qur'an dan surah Al-Alaq) ketika beliau diangkat menjadi Rosul penyampai Risalah untuk seluruh manusia. Sabda beliau yang mengisyaratkan wajib belajar atau menuntut ilmu sejak lahir hingga ajal menjelang, melingkupi seluruh umat manusia.² perintah membaca adalah kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. membaca ditemukan sekali lagi dalam wahyu pertama tetapi perintah tersebut dirangkaikan dengan wa rabbuka al-akram.

Ayat ini antara lain merupakan dorongan untuk meningkatkan minat baca.¹³ Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-alaq ayat 1-5;



“Bacalah dengan menyebut Nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha

¹ Suqiyah Musafa'ah, Dkk. *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hlm. 3.
² Yuliana Wulandari, “Upaya Minat Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya”, Tadrus, 2. Tt 2017, hlm. 7

pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al‘Alaq,1-5)³

Kata baca kata dasar yang mendapat imbuhan menjadi “membaca” yang berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis. Kata tulis berarti batu ataupun batu tempat menulis (dahulu banyak yang dipakai oleh murid-murid sekolah), kemudian menulis ditambah akhiran–an maka menjadi kata tulisan. Akan lebih mengarah lagi kepada usaha memberikan pengertian baca tulis al-Qur’an, maka tulisan berarti hasil tulisan.⁴ Dari kata baca tulis digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu baca tulis yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara beraturan yaitu menulis dan membaca.

Dari uraian di atas, penulis dapat merumuskan suatu pengertian baca tulis alQur’an adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk membaca dan menuliskan al-Qur’an. Jadi, yang dikehendaki dari pengertian baca tulis al-Qur’an adalah kemampuan ganda membaca dan menulis dengan lafaz-lafaz ayat al-Qur’an. Penulis dapat mengemukakan bahwa kedua perkataan tersebut sangat erat hubungannya, karena dasar untuk membaca dengan baik adalah menulis. Demikian pula sebaliknya bahwa dasar untuk dapat menulis dengan baik adalah membaca. Hal ini dilihat bahwa seseorang dapat membaca dengan baik jika telah mengenal tulisannya atau seseorang mampu menulisnya. Demikian juga seseorang dapat menulis dengan benar jika ia mampu membaca dengan benar. Hal ini menunjukkan betapa erat hubungannya antara membaca dan menulis. Dari uraian di atas, memberikan dasar bahwa menulis adalah bahagian dari membaca, karena menulis merupakan langkah lebih lanjut dari membaca, dan dapat menyimpulkan bahwa membaca adalah dasar utama untuk memahami sesuatu bukan hanya membaca dengan tulisan akan tetapi, membaca dengan lisan pun termasuk di dalamnya. Membaca dan menulis merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia, karena membaca dan menulis merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaan

³ Ibnu Usman, Al-quran Resleting Tajwid Terjemah, (Surabaya: Abyan, 2010), hlm. 96.

⁴ Nuryamin, “Pengaruhkemampuan baca tulis al-Qur’an terhadap belajar tafsir mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar”, Lentera Pendidikan, 18. 1 Juni 2015, hlm. 57.

yang sempurna.⁵ Al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi, yang diturunkan kepada Rasulullah saw. sebagai hidayah bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta perbedaan antara yang hak dan yang batil.

Dalam membaca Al-Qur'an dan memahami makna dari tiap ayat al-Quran yang kita baca, tentunya kita harus mengetahui bagaimana cara membaca yang baik dengan mengenal huruf hijaiyyah, tajwid dan hukum cara membaca al-Qur'an. Pada mulanya kita harus bisa mengenal dan membaca huruf hijaiyyah yang jumlahnya ada 28 huruf. Membaca Al-Qur'an sama hal kita belajar membaca huruf alphabet dan belajar membaca bahasa Indonesia. Jika kita mengetahui dan dapat membaca 28 huruf hijaiyyah dengan benar, itu merupakan modal pertama untuk kita membaca Al-Qur'an dengan baik. Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan ke dunia yang harus diyakini oleh setiap orang mukmin. Beriman kepada kitab Allah adalah salah satu rukun iman yang ketiga. Beriman kepada Al-Qur'an harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Dalam hal mempelajari bacaan al-Qur'an maka penekanan utamanya adalah kefasihan pembacaan secara tartil, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِثَ الْقُرْآنِ تَرْتِيلاً

Artinya:“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan”.⁶

Dalam KBBI Wjs. Poerwadarminto, membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut. Wahyu pertama yang di sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah mengajarkan suatu pengetahuan

⁵ Ibid.

⁶ Quraish Shihab, Al-quran Terjemah, (Surabaya: Abyan, 2002), hlm. 513.

yang tidak di ketahuinya. Dengan membaca manusia mendapat wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak.⁷

Salah satu cara untuk memajukan dan memperkuat pendidikan adalah dengan peningkatan motivasi belajar terhadap peserta didik. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸

Wawancara dengan guru al-Qur'an hadits:

“adakah cara atau metode khusus yang digunakan dalam meningkatkan baca tulis al-qur'an lebih tepatnya motivasi belajar itu sendiri?”

Guru; sebenarnya kalau bicara masalah metode khusus kami tidak telalu melihat ke arah sana, melainkan kami hanya mewanti-wanti kepada peserta didik bahwa dalam belajar itu sangatlah penting guna untuk meningkatkan serta memperbanyak pengetahuan, terlebih dalam hal ini adalah baca tulis al-qu'an yang disitu sangatlah penting untuk diketahui dan dimiliki oleh peserta didik, agar mereka nantinya punya nilai lebih dalam hal tersebut”

Wawancara diatas diperkuat dengan observasi di lapangan yang dibuktikan dengan lampiran di belakang.

Dengan di adakan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-qur'an di MTs tersebut, karena melihat kemampuan siswa baru itu di bawah rata-rata dalam baca tulis Al-qur'an, jadi ada guru Al-qur'an hadits mempunyai keinginan untuk lebih meningkat dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-qur'an tepatnya pada hari rabu tanggal 17 maret 2019, kebanyakana siswa dalam sebagian kelas tidak mempunyai motivasi belajar yang kuat. Ada siswa yang masuk kelas karena takut dimarahi orang tuanya, ada yang mengikuti pelajaran karena takut dimarahi oelh gurunya, dan ada pula siswa yang masuk kelas karena bukan ingin memahami pelajaran, tetapi lebih karena ingin bermain bersama teman-temannya. Namun ada juga siswa yang masuk kelas karena

⁷ Ali Muhsin, “peran guru dalam upaya meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang”, *Al-Murabbi*, 2 juni 2017, hlm. 279

⁸ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salasabila, 2017), hlm. 143.

dorongan dari dirinya sendiri untuk belajar dan mengikuti pelajaran dengan baik. Berbagai motivasi ini hendaknya menjadi perhatian bagi para guru.

Berdasarkan konteks penelitian di atas penulis tertarik membuat penelitian dengan judul **“Upaya guru al-Qur’an Hadits meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur’an di MTs Al-falah Sumber gayam Kadur Pamekasan”**.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah guru al-Qur’an hadits meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan baca tulis al-Qur’an Di MTs Al-falah Kadur Pamekasa?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat yang dihadapi guru al-Qur’an hadits meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur’an Di MTs al-falah kadur pameksan?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui langkah-langkah guru al-Qur’an hadits meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan baca tulis al-Qur’an Di MTs Al-falah Kadur Pamekasa
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat yang dihadapi guru al-Qur’an hadits meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur’an Di MTs al-falah kadur pameksan

D. Kegunaan penelitian

Hasil dari penelitian Ini di harapkan dapat bermanfaat bagi seluruh komponen dalam proses belajar mengajar .

Diantaranya berguna bagi:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan islam terutama berkaitan dengan upaya guru al-qur’an hadits meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-qur’an.

2. Praktis

- a. Guru, sebagai pengetahuan dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam bidang studi al-qur'an hadits.
- b. Sekolah, sebagai bahan masukan dalam upaya mengatasi berbagai hambatan yang di hadapi oleh guru al-qur'an hadits sehingga mempermudah proses evaluasi hasil belajar al-qur'an hadits siswa.
- c. Institusi, untuk bahan refensi awal dalam mengetahui pengertian dari motivasi serta faktornya dalam proses pembelajaran.
- d. Peneliti, untuk menjadi motivasi awal dalam proses belajar mengajar yang nantinya di harapkan mampu menjadi guru al-qur'an hadits panutan di sekolah yang ditempatkan.

E. Definesi penelitian

Agar tidak terjadi interpretasi yang berbeda-beda dan tidak mengalami kekaburan dalam memahami, maka kami akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul ini.

1. Upaya guru adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.
2. Motivasi siswa adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.
3. Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang di lakukan di luar jam pelajaran atau kelas. Dan program ini merupakan program/kegiatan tamabahan.

Jadi yang di maksud peneliti di dalam judul ini upaya guru adalah usaha yang di lakukan oleh guru al-qur'an hadits meningkatkan motivasi siswa di sekolah MTs. al-falah Sumber gayam Kadur Pamekasan. dengan itu program/kegiatan ekstrakurikuler itu lebih di fokuskan kepada siswa baru, karena siswa baru itu bisa di katakan di bawah rata-rata dalam baca tulis al-qur'an.